

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang relasi hidup dan mati, maka penulis menyimpulkan:

1. Pemahaman warga GTM Jemaat Imanuel Sepang tentang relasi orang hidup dan mati belum sepenuhnya relevan dengan dogma gereja. Pemahaman yang relevan ialah mereka memahami bahwa kematian mengakibatkan putusya relasi secara kontak fisik dan komunikasi. Relasi yang tetap ada hanya dalam hal kenangan atau ingatan serta hubungan kekeluargaan. Kemudian, mereka yang telah mati dapat dikenang melalui kegiatan pembersihan kubur maupun membawa makanan atau minuman ke kuburan sebagai bentuk kasih kepada mereka. Namun masih ada pemahaman yang belum relevan, dimana masih ada warga gereja yang memahami bahwa orang mati masih bisa mengunjungi mereka, bahkan dalam pelaksanaan ritus atau kebudayaan masih ada kegiatan memberi makanan maupun menyembelih hewan yang ditujukan kepada orang yang telah mati.
2. Sikap gereja terhadap pemahaman atau cara hidup warga gereja yang bertentangan dengan ajaran gereja ialah dengan menegaskan bahwa kematian mengakibatkan adanya keterpisahan secara fisik dan komunikasi. Dengan demikian ritus atau kebudayaan yang berkaitan dengan relasi dengan orang

mati harus dimaknai dari sudut pandang iman Kristen. Dimana dilarang memberi makan kepada orang mati saat pembersihan kubur serta dilarang memotong hewan dengan tujuan untuk diberikan kepada orang mati. Pembersihan kuburan dilakukan sebagai bentuk kasih bahkan mengobati kerinduan kepada orang yang telah mati. Kemudian makanan yang di bawah ke kuburan maupun pemotongan hewan dilakukan sebagai bentuk ungkapan syukur, pelayanan kasih kepada sesama, bahkan sebagai bentuk untuk mempererat hubungan kekeluargaan.

B. Saran

Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis menyarankan kepada:

1. BPS GTM perlu untuk terus mensosialisasikan bagaimana pandangannya tentang relasi hidup dan mati serta bagaimana pelaksanaan ritus-ritus kematian yang benar. Selain itu, mereka juga perlu memberikan dukungan kepada hamba-hamba Tuhan agar bisa terus memberikan pemahaman yang benar tentang relasi yang terjalin antara orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup. Dengan demikian, warga gereja tidak lagi hidup di dalam pemahaman-pemahaman yang keliru yang dapat menghambat pertumbuhan iman mereka.

2. BPMJ Jemaat Imanuel Sepang perlu untuk memperdalam pengetahuan tentang relasi hidup dan mati tersebut, agar mereka bisa memberikan pemahaman bagi warga jemaat.
3. Warga jemaat yang juga perlu untuk memandang segala sesuatunya dengan iman, terkhusus mengenai relasi hidup dan mati, agar tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan firman Tuhan.
4. Lembaga IAKN yang di dalamnya terdapat hamba-hamba Tuhan dan warga jemaat secara umum, agar bias terus menjadi teladan yang baik dimanapun berada dalam menghadapi berbagai tantangan khususnya pemahaman-pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran kekristenan.
5. Peneliti selanjutnya bisa meneliti hal yang sama berkaitan dengan relasi antara orang yang hidup dan mati tetapi dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan teologi kontekstual.